E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

# Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Tentang Fotosintesis Pada Siswa Kelas IV Di UPTD SD Inpres Oesapa

**Maria Cristy Virginia Boi Ledjap[1], Taty Rosiana Koroh[2], Fembriani[3]**
Universitas Nusa Cendana,cristymaria518@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konsep IPA siswa kelas IV pada materi fotosintesis di UPTD SD Inpres Oesapa Kota Kupang. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa cenderung menghafal konsep tanpa memahami makna dan penerapannya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA tentang fotosintesis melalui penerapan model pembelajaran inkuiri. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas IVC UPTD SD Inpres Oesapa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan pemahaman konsep IPA. Rata-rata aktivitas guru meningkat dari 65 pada siklus I menjadi 96,25 pada siklus II. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 51,25 pada siklus I menjadi 83,75 pada siklus II. Selain itu, rata-rata nilai pemahaman konsep siswa meningkat dari 69,10 dengan ketuntasan klasikal sebesar 46,4% pada siklus I menjadi 79,28 dengan ketuntasan klasikal sebesar 85,71% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA tentang fotosintesis pada siswa kelas IV UPTD SD Inpres Oesapa Kota Kupang. Model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang mampu menciptakan proses belajar yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

**Kata Kunci:** *model pembelajaran inkuiri, pemahaman konsep, IPA, fotosintesis, penelitian tindakan kelas*

**Abstract**

This study was motivated by the low level of fourth-grade students' conceptual understanding of science, particularly the topic of photosynthesis, at UPTD SD Inpres Oesapa, Kupang City. The teacher-centered learning process led students to tend to memorize concepts without fully understanding their meaning and application. This study aimed to improve students' conceptual understanding of science related to photosynthesis through the implementation of an inquiry-based learning model. The study employed a Classroom Action Research (CAR) design based on the Kemmis and McTaggart model and was conducted in two cycles. The participants were 28 fourth-grade students of Class IVC at UPTD SD Inpres Oesapa. Data were collected through observation, tests, and documentation. The results showed that the implementation of the inquiry-based learning model improved teacher activity, student activity, and students' conceptual understanding of science. The average teacher activity score increased from 65 in Cycle I to 96.25 in Cycle II. Similarly, the average student activity score increased from 51.25 in Cycle I to 83.75 in Cycle II. Furthermore, the average students' conceptual understanding score increased from 69.10, with a classical mastery rate of 46.4% in Cycle I, to 79.28, with a classical mastery rate of 85.71% in Cycle II. These results indicate that the predetermined success criteria of the study were achieved. Therefore, it can be concluded that the implementation of the inquiry-based learning model was effective in improving fourth-grade students' conceptual understanding of photosynthesis at UPTD SD Inpres Oesapa, Kupang City. This learning model can serve as an alternative instructional approach for creating an active, meaningful, and student-centered learning process.

**Keywords:** *inquiry learning model, conceptual understanding, science, photosynthesis.*

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

**Corresponding Author:**
**Maria Cristy Virginia Boi Ledjap**

Universitas Nusa Cendana,cristymaria518@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat dan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan dunia pendidikan menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang secara aktif dan bermakna agar siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar (Munandar et al., 2022; Marhamah, 2023). Sejalan dengan perkembangan pendidikan pada era Society 5.0, pembelajaran juga diharapkan mampu membentuk karakter, moral, dan sikap ilmiah peserta didik melalui kegiatan belajar yang melibatkan proses mengamati, menanya, mencoba, dan menyimpulkan (Lathifah & Ndona, 2024).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah siswa. Pembelajaran IPA tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk memahami fenomena alam melalui kegiatan observasi, eksperimen, dan penyelidikan sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih bermakna (Ester et al., 2023). Namun, dalam praktiknya pembelajaran IPA di sekolah dasar masih sering berorientasi pada penyampaian materi secara teoritis dengan model pembelajaran yang kurang inovatif. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman konsep siswa karena mereka lebih banyak menghafal materi dibandingkan memahami proses terbentuknya suatu konsep (Novanto et al., 2023; Annisa & Erwin, 2021).

Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali suatu konsep menggunakan bahasanya sendiri, menghubungkan konsep dengan konsep lain, serta menerapkan konsep tersebut dalam menyelesaikan permasalahan. Kemampuan ini menjadi dasar penting dalam pembelajaran IPA karena siswa tidak hanya dituntut mengingat fakta, tetapi juga mampu menginterpretasikan, mengklasifikasikan, memberikan contoh, serta menggunakan konsep untuk memecahkan masalah (Cahyaningsih et al., 2020; Astiti et al., 2022; Erina Susanti et al., 2021). Oleh sebab itu, guru perlu memilih model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif agar pemahaman konsep dapat berkembang secara optimal (Irwan & Kamarudin, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IV di UPTD SD Inpres Oesapa Kota Kupang pada tanggal 27 Agustus 2025 ditemukan bahwa pemahaman konsep IPA siswa masih tergolong rendah. Dari 28 siswa kelas IV, sekitar 68% siswa menunjukkan minat yang rendah terhadap pembelajaran IPA. Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa cenderung menghafal materi dari buku tanpa memahami konsep secara mendalam. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam menjelaskan kembali konsep menggunakan bahasa sendiri, memberikan contoh di luar buku, serta menghubungkan konsep yang dipelajari dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar melalui proses menemukan pengetahuan secara mandiri. Dalam model ini siswa dibimbing untuk merumuskan masalah, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

menarik kesimpulan berdasarkan hasil penyelidikan yang dilakukan. Dengan demikian, siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam (Gunawan, 2020; Sugianto et al., 2020; Laili et al., 2023). Selain meningkatkan pemahaman konsep, model pembelajaran inkuiri juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, analitis, rasa ingin tahu, dan keterampilan memecahkan masalah karena siswa terlibat aktif dalam setiap tahapan pembelajaran (Prasetiyo, 2021).

Keefektifan model pembelajaran inkuiri telah dibuktikan oleh berbagai penelitian terdahulu. Baden et al. (2023) melaporkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan pemahaman IPA siswa sekolah dasar dengan ketuntasan belajar mencapai 83,2%. Penelitian Triani et al. (2024) juga menunjukkan peningkatan pemahaman konsep sumber energi dari 32,3% pada prasiklus menjadi 58,1% pada siklus I dan mencapai 100% pada siklus II. Selain itu, penelitian Meo et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas guru maupun aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPA. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menerapkan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA pada materi fotosintesis di kelas IV UPTD SD Inpres Oesapa Kota Kupang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran IPA di sekolah dasar, menjadi alternatif bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Model ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan melalui tindakan yang dilakukan dalam beberapa siklus hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan (Suhirman, 2021). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus di UPTD SD Inpres Oesapa Kota Kupang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Setiap siklus menerapkan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri yang meliputi orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan (Nurwahid et al., 2024). Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IVC UPTD SD Inpres Oesapa yang berjumlah 28 siswa, terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya pemahaman konsep siswa pada materi fotosintesis. Penelitian juga melibatkan guru kelas dan teman sejawat sebagai observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan pembelajaran serta aktivitas guru dan siswa selama penerapan model pembelajaran inkuiri (Yeradkar & Jaywant, 2020). Tes diberikan untuk mengukur tingkat pemahaman konsep siswa setelah pelaksanaan tindakan pada setiap siklus. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep, yaitu menyatakan ulang konsep, mengklasifikasikan objek berdasarkan konsep, memberikan contoh dan noncontoh, merepresentasikan konsep, serta menggunakan konsep dalam pemecahan masalah. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto dan dokumen selama pelaksanaan penelitian. Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi aktivitas guru,

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

lembar observasi aktivitas siswa, dan soal tes pemahaman konsep. Lembar observasi disusun berdasarkan indikator keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri, sedangkan soal tes disusun sesuai indikator pemahaman konsep yang telah ditetapkan. Validitas instrumen dilakukan melalui proses validasi oleh ahli sebelum digunakan dalam penelitian.

Data observasi dianalisis dengan menghitung skor rata-rata dan persentase keterlaksanaan aktivitas guru serta aktivitas siswa. Data hasil tes dianalisis berdasarkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep pada setiap siklus. Penelitian dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 80% siswa mencapai nilai minimal 75 sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang berlaku di UPTD SD Inpres Oesapa (Suhirman, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA tentang fotosintesis melalui penerapan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IV UPTD SD Inpres Oesapa. Keberhasilan tindakan diukur berdasarkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil tes pemahaman konsep siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh aspek yang diamati. Aktivitas guru meningkat dari skor rata-rata 65 pada Siklus I menjadi 96,25 pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru semakin mampu melaksanakan setiap tahapan model pembelajaran inkuiri secara sistematis, mulai dari orientasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, hingga penarikan kesimpulan. Perbaikan yang dilakukan pada tahap refleksi Siklus I, seperti meningkatkan bimbingan kepada siswa selama proses penyelidikan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, dan memperkuat kegiatan refleksi, memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

| **Hasil Observasi** | **Nilai Observasi** | |
|---|---|---|
| | **Siklus I** | **Siklus II** |
| **Nilai** | 65 | 96,25 |
| **Kriteria** | Cukup | Sangat Baik |

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Skor rata-rata aktivitas siswa meningkat dari 51,25 pada Siklus I menjadi 83,75 pada Siklus II. Pada siklus pertama masih ditemukan siswa yang kurang aktif bertanya, belum mampu merumuskan hipotesis secara mandiri, serta masih bergantung pada arahan guru dalam melakukan penyelidikan. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, siswa terlihat lebih aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, melakukan pengamatan, serta mampu menarik kesimpulan berdasarkan hasil penyelidikan yang dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

| **Hasil Observasi** | **Nilai Observasi** | |
|---|---|---|
| | **Siklus I** | **Siklus II** |
| **Nilai** | 51,25 | 83,75 |
| **Kriteria** | Kurang | Baik |

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Peningkatan aktivitas guru dan siswa berpengaruh terhadap hasil tes pemahaman konsep. Persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari **46,4%** pada Siklus I menjadi **85,71%** pada Siklus II sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menyatakan kembali konsep, mengklasifikasikan objek berdasarkan konsep, memberikan contoh dan noncontoh, merepresentasikan konsep, serta menggunakan konsep untuk memecahkan masalah pada materi fotosintesis.

| **Hasil Tes** | **Nilai Tes Pemahaman Konsep** | |
|---|---|---|
| | **Siklus I** | **Siklus II** |
| **Nilai** | 46,4% | 85,71% |
| **Kriteria** | Kurang | Sangat Baik |

Peningkatan pemahaman konsep tersebut terjadi karena model pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung. Proses pembelajaran yang diawali dengan penyajian masalah, dilanjutkan dengan penyusunan hipotesis, pengumpulan data, hingga penarikan kesimpulan mendorong siswa berpikir kritis dan menemukan sendiri konsep yang dipelajari. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Gunawan (2020) yang menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri melibatkan siswa secara aktif dalam proses pencarian dan penemuan pengetahuan. Temuan ini juga mendukung pendapat Sugianto et al. (2020) dan Laili et al. (2023) bahwa model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, dan pemahaman konsep siswa.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Baden et al. (2023), yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan pemahaman konsep IPA pada siswa sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Triani et al. (2024) yang melaporkan adanya peningkatan pemahaman konsep setelah penerapan pembelajaran berbasis inkuiri. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA tentang fotosintesis pada siswa kelas IV UPTD SD Inpres Oesapa karena mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, berpusat pada siswa, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA tentang fotosintesis pada siswa kelas IV UPTD SD Inpres Oesapa Kota Kupang. Peningkatan tersebut terlihat dari semakin baiknya keterlaksanaan pembelajaran oleh guru, meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran, serta meningkatnya pemahaman konsep siswa pada setiap siklus. Aktivitas guru meningkat dari skor rata-rata 65 pada Siklus I menjadi 96,25 pada Siklus II, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 51,25 menjadi 83,75. Selain itu, persentase ketuntasan pemahaman konsep siswa juga mengalami peningkatan dari 46,4% pada Siklus I menjadi 85,71% pada Siklus II, sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa. Melalui tahapan inkuiri, siswa memperoleh kesempatan untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, melakukan penyelidikan, menganalisis hasil, dan menarik kesimpulan secara mandiri sehingga konsep fotosintesis lebih mudah dipahami. Dengan demikian, model pembelajaran

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

inkuiri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA di sekolah dasar, khususnya pada materi fotosintesis, serta dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Annisa, R., & Erwin, E. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Quizizz terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3660–3667.

Astiti, D. O., Farida, & Pratiwi, D. D. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Matematis dan Pemahaman Konsep Dengan Menerapkan Model CMI Berbantuan RME (Improving Mathematical Thinking Ability and Understanding Concepts by Applying the CMI Model Assisted by RME). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, *10*(1), 35–44.

Baden, B., Sutisnawati, A., & Maulana, L. H. (2023). Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(3), 1340–1347.

Cahyaningsih, U., Rianto, A., & Wahyuningsih, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *3*(1), 64–74.

Erina Susanti, N. K., Asrin, A., & Khair, B. N. (2021). Analisis Tingkat Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *6*(4), 686–690.

Ester, K., Tampombebu, O. I., Mauru, L. A., Batseran, H., & Tambayong, J. R. (2023). Penerapan model pembelajaran inkuiri (inquiry learning) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD GMIM VI Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(20), 974–980

Gunawan, C. W. (2020). *SLR :* Analysis of the Application of a Guided Inquiry Learning Model to Improve Students ' Critical Thinking Abilities in Science Learning.*Proceedings of International Conference on Education in Mathematics, Science and Technology*,21–33.

Irwan, & Kamarudin. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Based Learning pada Mata Pelajaran IPAS dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu,. *5*(5), 3(2), 524–532.

Laili, N., Kristanti, F., & Suryaningtyas, W. (2023). Model Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika* , 43–59.

Lathifah, M., & Ndona, Y. (2024). Peran pendidikan dalam membangun kemanusiaan yang beradab. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, *2*(3), 184–193.

Marhamah, M. (2023). Pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran fikih. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(1), 9–14.

Meo, L., Weu, G., & BS, Y. N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, *8*(1), 38–52.

Munandar, S. A.,Rahman, B. P., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Jurnal Pengertian Pendidikan. Makassar *2*(1),

Novanto, Y. S., Djudin, T., T, A. Y., Basith, A., & Murdani, E. (2023). Kemampuan Pemahaman Konsep Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Gender. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, *8*(1), 43.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Nurwahid, H., Sulla, F. Y., & Barella, Y. (2024). Inquiry learning: Pengertian, sintaks dan contoh implementasi di kelas. *Indonesian Journal on Education and Learning*, *1*(2), 39–43.

Prasetiyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*

Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). 325423-Efektivitas-Model-Pembelajaran-Inkuiri-T-2822C6Cd. *JIP : Jurnal Inovasi Penelitian*, *1(3)*(Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah), 159–170.

Suhirman, Dr. M. Harja Efendi, M.Pd. (2021). Penelitian Tindakan Kelas (Pendekatan Teoritis & Praktis). Mataram:*Sanabil*, 202.

Triani, S., Sinring, A., & Pandang, A. (2024). Jurnal Evaluasi Pendidikan ( JEP ) Jurnal Evaluasi Pendidikan ( JEP ). *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, *6*(1), 166–174.

Yeradkar, R., & Jaywant, S. (2020). Impact of Indian Stock Market Due to Crisis in March 2020 I nternational J ournal of M ultidisciplinary E ducational R esearch. *International Journal of Multidisciplinary Educational Research*, *7*(July), 89–103.